

# UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MEMBERIKAN LATIHAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS X MIPA SMA NEGERI 2 SOLOK SELATAN

Susi Salfitri

SMAN 2 Solok Selatan

susisalfitri@gmail.com



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 3 Desember 2023

Page: 327-335

## Article History:

Received: 26-10-2023

Accepted: 31-10-2023

**Abstrak** : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya presentase ketercapaian atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh siswa kelas X MIPA SMAN 2 Solok Selatan. Dari jumlah siswa 27 orang yang mengikuti post tes pada bahan ajar vektor dengan pembelajaran model kooperatif learning, hanya 9 orang yang dapat dinyatakan lulus (40,9%) dan sisanya sekitar 19 orang dinyatakan belum lulus (59,1%). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X MIPA 1 SMAN 2 Solok Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, tes, observasi, dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan dalam bentuk data kuantitatif maupun data kualitatif dalam penelitian ini tidak menggunakan uji statistik tapi dilakukan secara deskriptif. Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam 3 siklus penelitian dapat disimpulkan yaitu pertama selama berlangsung PTK, upaya penerapan metode tanya jawab dengan variasi media pembelajaran telah dikelola dengan baik. Kedua kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab dengan variasi media yang dikelola dengan baik ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Ketiga hipotesis tindakan yang menyatakan “apabila upaya penerapan metode tanya jawab dengan variasi media pembelajaran dapat berjalan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat”.

**Kata Kunci** : Aktivitas, Hasil Belajar, Metode Latihan Terbimbing

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Di Sekolah Menengah Atas (SMA), mata pelajaran matematika memiliki peranan yang sangat

penting, seperti yang tercantum dalam kurikulum SMA 2006 yang menyatakan: "Matematika merupakan sarana komunikasi sains tentang pola-pola yang berguna untuk melatih berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif". Bahwa dengan belajar matematika siswa dapat mengembangkan pemikiran dan kebiasaan berfikir secara konkrit menuju pada pemikiran abstrak untuk menumbuhkan kemampuan-kemampuan dan membentuk kepribadian, secara terpadu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Reys (1984), matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat. Pada pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Kejuruan, selain penguasaan konsep-konsep, pola-pola dan rumus-rumus serta penerapannya pada bidang-bidang kejuruan. Kenyataan yang di temui di SMAN 2 Solok Selatan kemampuan siswa dalam menguasai materi dan menyelesaikan soal-soal matematika realtif masih rendah, rata-rata nilainya berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian semester Ganjil kelas X MIPA SMA N 2 Solok Selatan pada materi teori peluang.

**Tabel 1.** Rata-rata Nilai Ulangan Harian Pada Materi Vektor Kelas X MIPA SMA N 2 Solok Selatan .

Kelas	X IPA 1	X IPA 2
Rata-rata	57	56

Sumber : Guru Matematika kelas X MIPA SMA N 2 Solok Selatan.

Guru sebagai tenaga professional sebagaimana dikemukakan oleh Depdiknas (2005, hal 8) bahwa "Guru berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional". Sehubungan dengan itu pemerintah selalu mengusahakan agar mutu pendidikan matematika semakin dari masa ke masa, diantaranya dengan meningkatkan mutu guru melalui penataran-penataran, seminar, lokakarya dan lain-lain.

Berdasarkan pengalaman penulis jika anak disuruh mengerjakan latihan/pekerjaan rumah banyak yang tidak bias karena tidak mengerti dan jika dipaksakan misalnya tuas ini akan diambil nilainya, semuanya mengerjakan dan hasilnya benar. Akan tetapi kalau disuruh membuat kedepan apa yang telah dia buat tanpa melihat buku tugasnya dia tidak bias, berarti anak ini membuat latihan atau tugas dengan cara menyalin atau mencontek punya temannya yang pandai. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pelaksanaan metoda pemberian tugas seperti dikemukakan oleh Ismail dkk (1998, hal 611) terdiri dari 3 tahapan yaitu :

1. Guru memberi tugas.
2. Siswa melaksanakan tugas.
3. Siswa bertanggung jawabkan pelaksanaan tugas baik kepada guru ataupun kepada temannya dikelas.

Pada umumnya siswa menganggap pelajaran matematika sulit sehingga mereka kurang tertarik dengan pelajaran matematika. Siswa tidak menguasai materi pelajaran, sebagian dari mereka hanya mempelajari apa yang diajarkan guru disekolah. Siswa hanya menghafal contoh-contoh yang diberikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Matematika bukanlah pelajaran hafalan tetapi harus dikuasai dan dipahami secara utuh. Situasi belajar seperti ini membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar matematika. Kurangnya minat dan rendahnya motivasi siswa membuat nilai yang diperoleh juga rendah.

Adapun cara atau strategi pembelajaran yang akan penulis cobakan ini bermaksud membimbing siswa secara klasikal dan individual bagi siswa yang kesulitan mengerjakan soal latihan dikelas. Hal ini diharapkan nantinya siswa akan menjadi bersemangat dalam mengerjakan latihan karena dibimbing oleh gurunya sendiri, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Untuk melihat apakah latihan terbimbing itu dapat meningkat keaktifan siswa dalam belajar, maupun dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan perlu dilakukan suatu penelitian. Dalam kesempatan ini penulis mencoba melakukan penelitian tindakan pada kelas X MIPA SMAN 2 Solok Selatan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X MIPA 1 SMAN 2 Solok Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, tes, observasi, wawancara. Analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan dalam bentuk data kuantitatif maupun data kualitatif dalam penelitian ini tidak menggunakan uji statistik tapi dilakukan secara deskriptif.

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan hasil pengamatan dianalisis menggunakan diskriptif. Data yang bersifat kuantitatif dengan teknik persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

Hasil analisis data yang diperoleh pada siklus 1 terangkuman pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Matrik Analisis Data Siklus Ke-1

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh	Analisis – Refleksi
Observasi dan data lapangan	<p>Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Hasil yang diperoleh, yaitu sebagian besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru langsung membimbing siswa.</p> <p>Melakukan KBM yang dapat memberdayakan kemampuan siswa sendiri (lihat lampiran catatan lapangan)</p> <p>1. Keaktifan sebagian siswa itu dalam kegiatan pembelajaran, terlihat dari kegiatan tanya jawab</p>	<p>Refleksi dilakukan dengan cara diskusi antara peneliti dengan mitra peneliti. Diskusi ini membicarakan data yang diperoleh melalui observasi (data lapangan), wawancara dan nilai tes.</p> <p>Hasil refleksi pada tahap ini menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan, melalui:</p> <p>1. Penyajian pertanyaan sebaik menggunakan bahasa yang lebih ringan, dalam artian mudah dipahami siswa</p>

	<p>terhadap media pembelajaran yang disajikan, serta dalam kegiatan mengerjakan soal dibimbing oleh guru dan menjawab pertanyaan temannya.</p> <p>2. Sekalipun keaktifan pada sebagian siswa sudah tampak, namun kualitas jawaban sebagian siswa masih kurang baik.</p> <p>3. Media pembelajaran yang dibuat cukup variatif dan mudah dipahami anak (familier) sehingga merangsang keaktifan siswa.</p> <p>Beberapa hal yang masih tampak kurang maksimal pada siklus ini adalah:</p> <p>1. Pada siswa yang memiliki latar belakang prestasi yang kurang baik (<i>slow learner</i>) tampak adanya rasa ketakutan untuk ditanya atau bertanya. (perlu usaha maksimal)</p> <p>2. Perlu persiapan pada siswa itu sendiri, dalam artian siswa terlebih dahulu harus mendapat tugas mempelajari materi tersebut.</p> <p>Perlunya peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward (hadiah) kepada siswa baik berupa kata-kata maupun dalam bentuk lain.</p>	<p>2. Perlunya pemberian reward atau penguatan guna peningkatan motivasi belajar siswa.</p> <p>Siswa sebaiknya diberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas seminggu sebelumnya atau pada pertemuan sebelumnya .</p>
Wawancara	<p>Pada umumnya responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini membuat mereka termotivasi, namun kadang-kadang timbul</p>	

	ketegangan dan rasa takut untuk ditanya atau bertanya. Ketakutan itu disebabkan mereka tidak mempersiapkan sebelumnya permasalahan atau materi pelajaran yang sedang di pelajari	
Hasil Tes	Dari jumlah siswa 27 orang, dengan Kreiteria Ketuntas Belajar nilai 80, 20 orang telah mencapai batas kelulusan (nilai di atas atau sama dengan 80) , sedangkan sisanya masih memiliki nilai dibawah batas kelulusan. Dari 27 siswa yang lulus tersebut bahkan 7 orang diantaranya telah mencapai batas kelulusan standar (nilai sama atau di atas 80)	

Kesimpulan sementara yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa :

1. Dilihat dari sisi proses dan hasil pembelajaran telah menunjukkan aktivitas peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Dilihat dari segi guru itu sendiri terlihat adanya suatu proses optimalisasi tugas dengan memberikan pembelajaran yang sebaik-baiknya.
3. Dalam upaya peningkatan proses pembelajaran sekalipun telah tampak peningkatan kualitas, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu peningkatan diantaranya :
  - a. Penyajian pertanyaan sebaik menggunakan bahasa yang lebih ringan, dalam artian mudah dipahami siswa.
  - b. Perlunya pemberian reward atau penguatan guna peningkatan motivasi belajar siswa.
  - c. Siswa sebaiknya diberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas seminggu sebelumnya atau pada pertemuan sebelum-nya.

## 2. Siklus II

Berdasarkan data tersebut peneliti dan mitra penlitu mencoba membuat matrik rangkuman data penelitian siklus-2 dan hasil analisisnya, seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Matrik Analisis data Siklus Ke-2**

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh	Analisis – Refleksi
Observasi	Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti. Hasil yang diperoleh, yakni:	Berdasarkan hasil refleksi, yakni dari hasil kegiatan diskusi antara peneliti dan

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini karena guru melakukan KBM yang dapat memberdayakan melalui kegiatan yang menarik perhatiannya (yakni kegiatan memperhatikan gambar Vektor dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membuatnya di buku pelajaran mereka)</li> <li>2. Kegiatan Metode terbimbing dan tanya jawab terhadap media pembelajaran yang disajikan dikaitkan dengan materi pembelajaran memperlihatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.</li> <li>3. Pemilihan media menggambar selain sangat disenangi siswa juga memperlihatkan usaha guru untuk mencoba melibatkan siswa yang memiliki latar belakang prestasi yang kurang baik dalam pembelajaran. Dengan mengkaitkan materi dengan sesuatu yang konkrit tampaknya siswa terlibat aktif dan dapat memahaminya.</li> <li>4. Reward atau penguatan tampak sudah diberikan oleh guru guna peningkatan motivasi belajar siswa</li> </ol>	<p>mitra peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, guna kegiatan pembelajaran yang lebih optimal hasil refleksi juga mencatat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan guru, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan adanya penilaian proses perlu disampaikan kepada siswa. Hal ini dimaksud agar siswa betul-betul serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.</li> <li>2. Peningkatan motivasi belajar siswa perlu terus diupayakan</li> <li>3. Agar diupayakan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan yang direncanakan.</li> </ol>
--	--	--

	<p>Hal yang masih tampak kurang maksimal pada siklus ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya penjelasan tentang adanya penilaian proses kepada siswa, walaupun kegiatan tersebut telah dilakukan oleh guru.</li> <li>2. Waktu pelaksanaan kegiatan belajar belum sesuai dengan perencanaan</li> </ol>	
Wawancara	Sebagian besar responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini menyenangkan dan membuat mereka termotivasi, walaupun motivasi mereka masih bersifat motivasi eksternal yakni ingin mendapat nilai yang lebih baik.	
Hasil Tes	Dari jumlah siswa 27 orang, dengan Kreiteria Ketuntas Belajar nilai 80, 22 orang telah mencapai batas kelulusan, sedangkan sisanya masih memiliki nilai dibawah batas kelulusan. Dari 22 siswa yang lulus tersebut bahkan 8 orang diantaranya telah mencapai batas kelulusan standar (nilai sama atau di atas 80)	

Simpulan sementara yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa :

1. Dilihat dari segi proses pembelajaran, tampak bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Dilihat dari dari segi siswa terlihat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar.
3. Dilihat dari segi guru, terlihat adanya peningkatan keterampilan mengajar dan kemampuan mengelola kelas dalam arti keseluruhan.

Beberapa hal masih perlu mendapat perhatian guru dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:



1. Penjelasan adanya penilaian proses perlu disampaikan kepada siswa. Hal ini dimaksud agar siswa betul-betul serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Media dalam bentuk cerita dapat dibuat dengan cara tertulis (analisis kasus) yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan pengarah.
3. Peningkatan motivasi belajar siswa perlu terus diupayakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan metode tanya jawab pada siswa kelas X MIPA SMAN 2 Solok Selatan dalam mata pelajaran Matematika yang berlangsung selama 2 siklus penelitian dapat disimpulkan yaitu:

1. Selama berlangsung PTK, upaya penerapan metode tanya jawab dengan variasi media pembelajaran telah dikelola dengan baik.
2. Kegiatan pembelajaran dengan metode terbimbing dengan variasi media yang dikelola dengan baik ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
3. Hipotesis tindakan yang menyatakan “apabila upaya penerapan metode terbimbing dengan variasi media pembelajaran dapat berjalan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat” dapat diterima.

### Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode terbimbing dengan variasi media pembelajaran, sebagai salah satu bagian dari pilar CTL dalam pembelajaran Matematika khusus dan mata pelajaran lainnya perlu terus ditingkatkan mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Guru-guru harus dapat mengenali dan menggunakan berbagai metode, strategi dan/atau model pembelajaran; sehingga mempunyai banyak pilihan untuk diterapkan sesuai dengan materi dan/atau kompetensi dasar, karakteristik siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana.
3. Selain keterampilan memilih model pembelajaran, guru yang professional juga hendaknya dapat memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga dituntut memiliki kreativitas dan keterampilan memilih media pembelajaran yang tepat.
4. Pelatihan pengembangan model pembelajaran perlu diberikan oleh lembaga-lembaga terkait, seperti Direktorat PSMA, Direktor PMPTK, LPMP dan lembaga lain yang memiliki kewenangan untuk itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, Abu (1998). Psikologi Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [2] Ahola, Steven and Kenneth. 2004. Using Personal Photograph to Speak Narrative, Narrative Writing. The Internet TESL Journal. Vol.X.no.10
- [3] Benson, Phil. 2001. Teaching and Researching Autonomy in Language Learning. London: Longman.



- [4] Brown, Gillian and Yule, George. 1999. Teaching the Spoken Language. Cambridge: Cambridge University Press.
- [5] Brown, H Douglas. 1994. Teaching by Principle an Interactive Approach to Pedagogic. New York: Prentice Hall, Inc.
- [6] Budden, Jo. 2005. Teaching English Electronic Journal
- [7] [http://www.teachingEnglish.org.uk/listen\\_yl.html](http://www.teachingEnglish.org.uk/listen_yl.html)
- [8] De Porto, Beatriz Chelle.1997. Developing Speaking Skill by Creating Our Own Stimulation for the EFL Course, English Teaching Forum, July 1997: Vo1.3. no.3.pp 51-54.
- [9] Donald, Rolf.2005. Teaching Speaking. (<http://www.teachingenglish.org.uk>)
- [10] Douglas, Das. 2000. Assessing Language for Specific Purposes. Cambridge:Cambridge University Press.
- [11] Echols, John and Shadily, Hassan.2006. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [12] Erpidawati, Usdarisman. 2020. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Motivasi Terhadap Disiplin Kerja Guru di SD Negeri Kecamatan Kuranji Kota Padang. Jurnal Vol 2 (1)
- [13] Forest, Heather.2000. Storytelling in the Classroom. Internet Journal.
- [14] (<http://www.storytelling.com>)
- [15] Gusmaneli.(2001). Hubungan Antara Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Padang. Tesis. Padang: Program Pasca Sarjana.
- [16] Holt, Lexy.2004. Teaching Writing A Skill The Narrative Style of Fable.
- [17] <http://www.onestopenglish.com/tefl/skill/writing>
- [18] Johnson, Elaine. B.2002. Contextual Teaching an Learning: What it is and Why It is here to stay. California: Corwin Press, Inc.
- [19] Kemmis, Stephen (Ed).1998. The Action Research Planner (3<sup>rd</sup> Ed). Victoria: Deakin University.